

**KOALISI PARTAI POLITIK (PDIP, GOLKAR, NASDEM) DALAM PEMENANGAN
PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH DI KABUPATEN KEEROM PROVINSI PAPUA
TAHUN 2020**

Ryan Antonio Sarwom
NPP. 29.1826

*Asdaf Kabupaten Keerom, Provinsi Papua
Program Studi Politik Indonesia Terapan*

Email: ryansarwom01@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on problems related to the world of politics where there are a number of coalition parties winning in the general election. **Purpose :** This study aims to determine the Coalition of Political Parties in Winning the Regional Head General Election in Keerom Regency in 2020. **Method:** The research used is a descriptive qualitative research method. The data collection techniques used are Interview, Observation, and Documentation. **Results:** Based on interviews conducted by coalitions of political parties in winning the regional head elections, this occurred because there was a coalition of political parties that were able to work together to gain victory for the candidate pairs for regent and deputy regent but there were inhibiting factors in the campaign process, namely activity restrictions due to the Covid pandemic. - 19 so that the campaign process becomes limited. Even though there were restrictions on the coalition of political parties, it was very satisfying because of the cohesiveness of the team so that they won. **Conclusion:** This study concludes that political parties who will later form a coalition will be able to cooperate with other political parties and form coalitions with political parties that have the same goal of winning.

Keywords: Political Party Coalition, General Election, Regional Head

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan terkait dengan dunia politik yang terdapat sejumlah partai berkoalisi mendapatkan kemenangan di pemilihan umum. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Koalisi Partai Politik Dalam Pemenangan Pemilihan Umum Kepala Daerah di Kabupaten Keerom Tahun 2020. **Metode :** penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. **Hasil dan Temuan :** Berdasarkan wawancara yang dilakukan koalisi partai politik dalam pemenangan pemilihan umum kepala daerah terjadi karena adanya koalisi partai politik yang mampu bekerja sama untuk memperoleh kemenangan bagi pasangan calon bupati dan wakil bupati namun ada faktor penghambat dalam proses kampanye yaitu pembatasan aktivitas dikarenakan pandemi Covid-19 sehingga proses kampanye menjadi terbatas. Walaupun terjadi pembatasan koalisi partai politik yang terjadi sangat memuaskan dikarenakan kekompakan tim sehingga memperoleh kemenangan. **Kesimpulan :** Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwasannya kepada para partai politik yang nanti akan berkoalisi untuk mampu bekerja sama sesama partai politik dan berkoalisi dengan partai politik yang memiliki tujuan yang sama untuk memperoleh kemenangan.

Kata kunci: Koalisi Partai Politik, Pemilihan Umum, Kepala Daerah



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang berdemokrasi. Dalam hal ini, di negara demokrasi partai politik dilibatkan serta memiliki fungsi yang cukup penting bagi negara, salah satunya sebagai rekrutmen untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu di Indonesia. Warga negara Indonesia harus melewati beberapa proses penting salah satunya pemilihan umum atau yang biasa dikenal dengan sebutan pemilu. Namun, pada 2 tahun terakhir ini Indonesia dilanda pandemi COVID-19 yang sangat menakutkan hingga banyak menelan korban jiwa. Hal ini menjadi kendala dalam berbagai kegiatan di Indonesia terlebih dalam proses pemilihan umum ini. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, setiap pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan dan membuat kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di daerah tersebut.

Pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah di Papua diatur oleh Pasal 12 Undang-Undang No. 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Papua pasal 12 yang mana yang menjadi gubernur dan wakil gubernur haruslah orang Papua. Tetapi, di dalam pasal 12 tersebut tidak disebutkan pemberlakuannya untuk kabupaten dan kota di Papua. Kabupaten Keerom sebelum dimekarkan pada tahun 2002 merupakan bagian dari kabupaten Jayapura. Sebagai kabupaten yang sudah berjalan cukup lama, seyogyanya pemerintahan kabupaten Keerom sudah berjalan dengan baik dengan dipimpin oleh beberapa kepala daerah.

Partai politik pengusung yang lebih banyak tidak menjadi tolok ukur kemenangan pasangan calon kepala daerah dan wakilnya pada pilkada serentak tahun 2020 di Kabupaten Keerom. Menurut sumber data rri.co.id yang diakses pada tanggal 15 September 2021 tentang hasil pilkada, pasangan nomor urut 2 ini memenangkan pilkada kabupaten Keerom dengan 3 partai yang mengusung. Pasangan nomor urut 2 ini menang pilkada yang berhadapan dengan lawannya petahana (bupati yang aktif) yaitu pasangan calon nomor urut 1. Sementara petahana didukung oleh 6 partai politik ini justru kalah dari pasangan PieterWagfir yang didukung oleh 3 partai politik.

Dalam pelaksanaan pilkada di Kabupaten Keerom ini terdapat 2 pasang calon kepala daerah dan wakil kepala daerah yang masing-masing pasangan calon ini sudah ditentukan oleh partai politik yang mendukung mereka dan 1 pasangan calon yang mencalonkan diri sebagai kepala daerah dan wakil kepala daerah melalui jalur independen. Hal ini tergambar dalam tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Daftar Nama Calon Bupati dan Wakil Bupati

NO URUT	CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI	PARTAI POLITIK PENGUSUNG
1.	Muhammad Markum (Kader PKS) Bupati Keerom (2018-2021)	Melensius Musui (Non Partisan) Kabid Pertanahan Pemerintah Kabupaten Keerom
2.	Pieter Gusbager (kader Partai Golkar) Wakil Bupati Keerom (2019-2021)	Wahfir Kosasih (Non Partisan) Wakil Bupati Keerom (2005-2010)
3.	Yusuf Wally (Non Partisan) Bupati Keerom (2010-2015)	Hadi Susilo (Non Partisan) Kepala Kampung Yuwanain, Arso, Keerom

Sumber : wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum_Bupati_Keerom_2020

Berdasarkan data Tabel 1.1 di atas, ada 2 pasangan calon bupati dan wakil bupati yang diusung partai politik dan 1 pasangan calon bupati dan wakil bupati yang memilih jalur independen. Dalam tabel di atas pasangan calon nomor urut 1 diusung oleh 6 partai dan pasangan calon nomor urut 2 diusung oleh 3 partai lainnya.

Adapun jadwal dan tahapan kampanye yang dilakukan dalam masa pembatasan sosial akibat wabah COVID-19 tidak menjadi kendala walaupun banyak yang harus dipersiapkan serta mengikuti protokoll kesehatan yang sangat ketat agar pelaksanaan kampanye bebas dan terhindar dari penularan virus COVID-19. Selain itu calon petahana adalah bukan orang Papua asli, penduduk bersuku Papua berjumlah 70% dari komposisi jumlah penduduk lebih besar dibandingkan, suku lain yang ada di Papua. Fakta dilapangan menunjukan bahwa partai politik yang mengajukan pasangan Pieter–Wagfir ini unggul dalam memperoleh suara dan sebagai pemenang pilkada serentak tahun 2020 di Kabupaten Keerom. Berdasarkan pada latar belakang di atas, penulis bermaksud menggali lebih dalam permasalahan tersebut diatas maka penulis tertarik meneliti **“Koalisi Partai Politik (Pdip, Golkar, Nasdem) Dalam Pemenangan Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Kabupaten Keerom Provinsi Papua Tahun 2020”**

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Dalam Pelaksanaan Koalisi ketiga partai politik (PDIP, Golkar, Nasdem) dalam Pemenangan Pemilihan Umum Kepala Daerah yang dilaksanakan di Kabupaten Keerom Provinsi Papua diperhadapkan dengan sebuah faktor yang secara umum dirasakan oleh seluruh aspek kehidupan global yakni adanya pandemic Covid-19. Dalam negara demokrasi partai politik dilibatkan serta memiliki fungsi yang cukup penting bagi negara, salah satunya sebagai rekrutmen untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu di Indonesia. Warga negara Indonesia harus melewati beberapa proses penting salah satunya pemilihan umum atau yang biasa dikenal dengan sebutan pemilu. Namun, pada 2 tahun terakhir ini Indonesia dilanda pandemi COVID-19 yang sangat menakutkan hingga banyak menelan korban jiwa. Hal ini menjadi kendala dalam berbagai kegiatan di Indonesia terlebih dalam proses pemilihan umum ini. Disisi lainnya dalam pemilihan umum jumlah partai politik yang berpartisipasi ini akan selalu berubah sesuai regulasi yang ada ataupun kondisi politik pada saat itu. Menurut data komisi pemilihan umum nasional pemilihan kepala daerah serentak pada tahun 2020 diikuti oleh 10 partai politik sehingga perlu adanya penerapan kesepakatan berupa koalisi diantara ketiga partai politik yakni PDIP, Golkar, dan Nasdem.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, membahas terkait yang pertama, penelitian oleh Dwi Gustina Wati pada tahun 2017 dengan judul Koalisi Partai Islam Dalam Pemilihan Kepala Daerah Mesuji Tahun 2017 penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan cara berpikir induktif, metode pengumpulan data melalui metode wawancara dan dokumentasi. Kedua, penelitian dari Serli Marselina tahun 2020 dengan judul Koalisi Partai Politik Dalam Sistem Demokrasi Di Indonesia dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini membahas tentang koalisi partai politik dalam sistem demokrasi di Indonesia pada pilkada langsung Provinsi Jambi Tahun 2015. Ketiga, Penelitian dari Muhamad Miqdam Arroisi tahun 2017 dengan judul Koalisi Partai Politik Dalam Pemilihan Walikota Di Kota Tangerang Pada Tahun 2013 pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis pengumpulan data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi langsung.

Keempat, penelitian sebelumnya oleh Ranuli Windarsari tahun 2012 dengan judul Koalisi Partai Islam Dalam Perkembangan Politik Di Indonesia Tahun 1999-2004 metode penelitian ini menggunakan metode historis dengan langkah-langkah heuristic, kritik, interpretasi dan histografi, Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan studi pustaka. Kelima, Penelitian sebelumnya oleh Yusrijal Abdar tahun 2018 dengan judul Koalisi Partai Politik Dalam UU No 10 Tahun 2016 pada penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif yang meletakkan hukum sebagai sistem norma yakni mengenal asas-asas, norma, peraturan perundangundangan, putusan pengadilan, perjanjian serta doktrin dengan Teknik pengumpulan data dilakukan secara studi kepustakaan.

Kelima penelitian terdahulu yang dijabarkan diatas, merupakan acuan penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan harapan, hasil yang diperoleh dapat dijadikan model acuan dasar yang sekiranya dapat diterapkan di lembaga pendidikan lainnya. Hal ini dikarenakan banyaknya cara dan hasil yang maksimal diperoleh oleh penelitian terdahulu dapat menjadi tolak ukur baik menjadi pembeda maupun persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan ialah membahas Koalisi ketiga partai politik (PDIP, Golkar, Nasdem) dalam Pemenangan Pemilihan Umum Kepala Daerah. Sehingga bukan hanya sekedar membahas bagaimana koalisinya tetapi bagaimana koalisi tersebut dapat mencapai target kemenangan yang telah disepakati bersama. Meskipun beberapa penelitian dilakukan dengan metode penelitian yang bersamaan menggunakan kualitatif deskriptif., akan tetapi tujuan penelitiannya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Gustina Wati (2017), Serli Marselina (2020), Muhamad Miqdam Arroisi (2017), Ranuli Windarsari (2012), serta Yusrijal Abdar (2018). Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan Teori Koalisi Partai Politik oleh Arend (1995.).

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai Koalisi Partai Politik (PDIP, Golkar, Nasdem) dalam Pemenangan Pemilihan Umum Kepala Daerah di Kabupaten Keerom Provinsi Papua Tahun 2020, faktor apa saja yang menghambat dan mendukung koalisi partai politik tersebut, serta upaya untuk mengatasi hambatan Koalisi Partai Politik (PDIP, Golkar, Nasdem) dalam Pemenangan Pemilihan Umum Kepala Daerah di Kabupaten Keerom Provinsi Papua Tahun 2020.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan metode induktif, yaitu melalui pemahaman yang mendalam terhadap objek penelitian, kemudian menjawab dan memecahkan masalah dengan mengumpulkan data dari hasil penelitian, wawancara dan dokumentasi, direduksi, dilanjutkan dengan menyajikan data yang ada, kemudian menarik kesimpulan dan menjelaskannya. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 4 orang informan yang terdiri dari Ketua KPUD Kabupaten Keerom, Ketua DPD Partai Nasdem Kabupaten Keerom, Ketua DPD Partai Golkar Kabupaten Keerom, serta Ketua

DPC PDI Perjuangan Kabupaten Keerom. Adapun analisisnya menggunakan teori Koalisi Partai Politik oleh Arend (1995). yang menyatakan bahwa koalisi dapat dinilai melalui empat tahapan, yaitu Keanggotaan yang saling menguntungkan, Orientasi pada isu atau masalah, Fokus pada tujuan, serta Aksi bersama para anggota.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Koalisi Partai Politik (Partai PDIP, Partai Golkar, dan Partai Nasdem) Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah di Kabupaten Keerom Provinsi Papua Tahun 2020

Dalam rangka menghadapi pemilihan Bupati di Kabupaten Keerom, para partai politik melakukan tahapan rekrutmen tak terkecuali dengan Partai PDIP, Partai Golkar dan Partai Nasdem. Dalam tahapan proses pencalonan, partai politik membuka penjangkaran, yang mana dengan proses itu untuk dapat lebih jauh mengenal bakal calon yang nantinya akan dirokemendasikan DPD dan DPP Partai. Konsekuensinya para partai yang ingin berkoalisi melihat dulu apakah pasangan calon yang hendak mereka usung ini layak untuk mendapatkan dukungan dari partai-partai politik ini sehingga membawa keuntungan bagi partai politik yang mau berkoalisi.

Adapun visi-misi dari partai-partai yang berkoalisi dalam memenangkan pemilihan umum kepala daerah di Kabupaten Keerom pada tahun 2020 yakni Pelaksanaan magang dan penelitian yang telah peneliti laksanakan mengacu pada teori yang peneliti telah tetapkan sebelum melaksanakan magang dan penelitian yaitu merujuk pada teori Koalisi Partai Politik oleh Arend (1995).

3.1.1 Keanggotaan yang saling membutuhkan

Di dalamnya dipengaruhi oleh pembagian jabatan sesuai hasil koalisi sehingga koalisi partai PDIP, Golkar, dan Nasdem merupakan perkumpulan partai yang memiliki kepentingan yang sama sehingga mereka mendukung bupati untuk menang. Para Partai yang berkoalisi tetap memberikan bupati dalam mengambil kewenangan dan keputusan yang dibuat. Selain itu juga, hubungan sesama anggota koalisi perlu diperhatikan. Dimana para koalisi partai memiliki kepentingan yang sama sehingga mereka mendukung bupati

untuk menang. Para Partai yang berkoalisi tetap memberikan bupati dalam mengambil kewenangan dan keputusan yang dibuat.

3.1.2 Orientasi pada Isu atau Masalah

Hal ini meliputi, menganalisis Kekuatan Pesaing dan menganalisis isu yang sedang berkembang di masyarakat. Menganalisis kekuatan pesaing sangatlah penting agar kita dapat mengetahui kekuatan lawan kita. Persaingan merupakan keadaan sosial dimana diantara dua pihak saling mengadu, berlomba dan berbuat suatu untuk mencapai kemenangan. Menurut peneliti persaingan yang terjadi dalam pemilihan Bupati Kabupaten Keerom 2020 yaitu dimana bakal calon bupati dan wakil bupati yang berlatarbelakang orang nonasli Papua dan Orang Asli Papua jelas mempengaruhi persaingan dengan calon yang lain. Sedangkan menganalisa isu yang sedang berkembang di masyarakat ini penting agar kita dapat mengetahui apa informasi apa saja yang berkembang di kalangan masyarakat. Isu merupakan suatu rumor, desas-desus yang belum jelas asal usulnya dan belum tau kebenarannya. Dalam penelitian ini dengan adanya pemenangan Bupati Keerom pada tahun 2020 masyarakat berharap mendapatkan rasa aman. Dalam indikator ini peneliti ingin melihat bagaimana partai politik dalam mengemas jaminan rasa aman pada lahan-lahan transmigrasi yang mulai terancam kepemilikannya oleh pemilik adat.

3.1.3 Fokus pada Tujuan

Fokus dan tujuan adalah hal yang penting yang harus dipersiapkan demi mencapai target yang diinginkan. Dalam koalisi partai politik, fokus dan tujuan dapat tercapai dengan cara membuat aturan pelaksanaan koalisi dan target perolehan suara. Misalnya untuk aturan pelaksanaan koalisi diwujudkan dengan melakukan persamaan tujuan yang mampu mendorong ketiga partai agar dapat maju dan menang sehingga ketiga partai ini dalam berkoalisi harus saling bekerja sama sehingga kemenangan itu dapat diperoleh. Sedangkan target perolehan suara atau sasaran perolehan suara merupakan tujuan akhir dari sebuah usaha, hasil dari sesuatu yang menjadi tujuan. Dalam penelitian ini indikator sasaran dalam pemenangan pilkada Pieter-Wagfir peneliti ingin mengetahui berapa target perolehan suara yang di berikan kepada masing-masing partai untuk memenangkan calon.

3.1.4 Aksi Bersama Para Anggota

Kesuksesan koalisi antara ketiga partai politik PDIP, Golkar, dan Nasdem, dapat dilihat dari kebersamaan dalam melaksanakan aksi bersama anggota jajarannya seperti kampanye bersama dan sosialisasi. Pertama, kampanye bersama merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok untuk mendapatkan dukungan. Pada masa pra pemilihan umum kepala daerah wajib melaksanakan kampanye untuk menarik perhatian masyarakat kampanye, pada umumnya kampanye identik dengan keramaian namun pada pemilihan kepala daerah pada tahun 2020 dimana kita tahu bahwa Indonesia sedang di landa pandemi Covid-19 yang serba terjadi pembatasan aktivitas begitu pun dengan Kabupaten Keerom pasangan Pieter Wagfir pun merasan itu namun itu tidak mematahkan semangat, koalisi partai politik dalam wawancara yang dilakukan. Kedua adalah Sosialisasi bersama, dimana model sosialisasi yang dilakukan oleh partai politik pengusung ini kembali kepada situasi dan karna pada waktu itu pandemi covid-19 semakin meningkat sehingga partai politik harus cerdas dalam menentukan model sosialisasi bakal calon itu dengan kreatif sehingga masyarakat tetap bisa mengetahui tentang calon-calon yang akan maju dalam pilkada.

3.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Koalisi Partai Politik dalam Tercapainya Pemenangan dalam Pemilihan Umum

Faktor pendukung koalisi partai politik dalam kemenangan Bupati Pieter-Wagfir tahun 2020 antara lain sebagai berikut:

1. Kerja Sama Tim yang baik dalam hal ini kerja sama antar partai politik yang saling berkoalisi, yaitu Partai PDI- Perjuangan, Partai Golkar dan Partai Nasdem. Kerja sama yang mereka lakukan adalah kerja sama menentukan bakal calon yang akan di usung, bekerja sama untuk menggarap masa, bekerja sama dalam melaksanakan kampanye dan sosialisasi, sehingga semuanya berjalan bersama-sama, kekompakan yang tercipta diantara koalisi partai politik ini membawakan kemenangan.

2. Koalisi partai politik ini disebut Koalisi Keerom Bersih. Kabupaten Keerom merupakan daerah transmigrasi dengan jumlah penduduk non papua yang sangat banyak hal ini mempengaruhi jumlah suara yang salah satu bakal calon yang wakilnya non papua. Pieter-Wagfir merupakan pasangan yang sangat tepat karena perpaduan antara papua dan non papua.

Sedangkan faktor penghambat koalisi partai politik dalam kemenangan bupati Pieter-Wagfir tahun 2020 antara lain sebagai berikut:

1. Indonesia dilanda covid-19 sehingga dalam proses pengenalan calon, dalam kampanye dan sosialisasi tidak berjalan seperti pada umumnya, tidak sama seperti pemilihan umum kepala daerah sebelumnya yang melakukan kampanye dan sosialisasi bakal calon dengan mudah, dengan mengumpulkan masa disuatu lapangan terbuka untuk berkampanye. Dikarenakan adanya pandemi covid-19 sehingga penyelenggaraan pemilihan umum kepala daerah terganggu karena adanya pembatasan-pembatasan aktivitas sehingga mengganggu penyelenggaraan kampanye. Pernyataan ini dinyatakan oleh Bapak Syahabudin selaku Ketua DPD Partai
2. Kurangnya pemahaman dan partisipasi dalam pemilihan umum dikarenakan komisi pemilihan umum Kabupaten Keerom mengurangi kegiatan sosialisasi karena adanya pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah dan juga jarak perkampungan warga yang sulit di jangkau dengan kendaraan hal ini yang menjadi salah satu faktor penghambat.

3.3 Upaya Mengatasi Hambatan Koalisi Partai Politik dalam Memenangkan Pengusung Kepala Daerah terpilih pemilihan kepala daerah di Kabupaten Keerom

Dalam kemenangan pemilihan umum Kepala Daerah di Kabupaten Keerom pada tahun 2020 yang di menangkan Pieter-Wagfir tidak terlepas dari berbagai strategi yang mereka lakukan. Adapun strategi yang digunakan oleh ketiga partai yang berkoalisi dalam pemilihan umum Kepala Daerah di Kabupaten Keerom adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Visi dan Misi yang sesuai.
2. Kesepakatan untuk Bekerja antar partai politik dengan sesama rekan dalam satu tim.
3. Menyusun strategi bagaimana melakukan kampanye untuk menarik perhatian pemilih dan model apa yang akan digunakan.

Secara realita, melihat kenyataan yang terjadi lapangan ketiga partai ini PDI-P, GOLKAR, dan Partai Nasdem mampu memenangkan pemilihan umum kepala daerah di Kabupaten Keerom dikarenakan mereka menggunakan strategi, inovasi, yang bagus dan tepat sasaran yang mampu memenangkan bakal calon yang diusung dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah yang berlangsung.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Ada 5 (lima) jenis penelitian yang dijadikan dasar peneliti sebagai patokan dasar dalam mengambil keputusan dan melaksanakan penelitian tersebut, diantaranya sebagai berikut:

Dwi Gustina Wati, 2017 dengan judul Koalisi Partai Islam Dalam Pemilihan Kepala Daerah Mesuji Tahun 2017. Dalam penelitian ini ditemukan Hasil bahwa adanya strategi yang diberikan oleh Partai Keadilan Sejahtera terhadap kemenangan Bupati Mesuji.

Serli Marselina, 2020 dengan judul Koalisi Partai Politik Dalam Sistem Demokrasi Di Indonesia. Hasil yang ditemukan dalam penelitian tersebut bahwasannya efektivitas koalisi partai politik yang dibangun dalam mensukseskan pasangan calon yang diusung telah berjalan efektif dikarenakan dilakukan dengan melihat figur, sosialisasi, komunikasi politik dan tanpa politik uang.

Muhamad Miqdam Arroisi, 2017 dengan judul Koalisi Partai Politik Dalam Pemilihan Waikota Di Kota Tangerang Pada Tahun 2013. Hasilnya adalah mengetahui terbentuknya koalisi antara partai Gerindra, PKB, dan partai Demokrasi atas dasar kesamaan dalam melihat calon dan kesepahaman dalam hal visi dan misi.

Ranuli Windarsari, 2012 dengan judul Koalisi Partai Islam Dalam Perkembangan Politik Di Indonesia Tahun 1999-2004. Hasil penelitian ini adalah latar belakang koalisi partai Islam di Indonesia tahun 1999 adalah sistem politik Indonesia yang kembali kepada sistem multipartai setelah masa Orde Baru dalam pemilu sehingga tidak ada satu partai yang

menjadi pemenang mutlak, sehingga harus ada koalisi karena tanpa koalisi sulit untuk menghasilkan suara mayoritas.

Yusrijal Abdar, 2018 dengan judul penelitian Koalisi Partai Politik Dalam UU No 10 Tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa diperlukannya koalisi partai politik menurut UU No 10 Tahun 2016 agar bisa terpilihnya calon yang diusung oleh gabungan partai politik secara maksimal dengan ketentuan dalam UU No 10 Tahun 2016.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai Koalisi Partai Politik (Pdp, Golkar, Nasdem) dalam Pemenangan Pemilihan Umum Kepala Daerah di Kabupaten Keerom Provinsi Papua Tahun 2020, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

Koalisi Partai Politik berjalan sangat baik dikarenakan adanya kekompakan, kerja sama tim yang baik sehingga partai politik yang berkoalisi yakni Partai PDI-Perjuangan, Partai Golkar dan Partai Nasdem dalam mengusung bupati dan wakil bupati Pieter-Wagfir dapat memenangkan pada pemilihan umum kepala daerah di Kabupaten Keerom pada tahun 2020 .

Faktor yang menghambat koalisi partai politik yaitu kehadiran pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan kampanye tidak bisa dilaksanakan seperti biasanya serta kurangnya pemahaman dan partisipasi, namun dengan begitu masih ada usaha yang dilakukan untuk tetap memenangkan pemilihan kepala daerah kemarin. Sedangkan faktor yang mendukung yaitu adanya kerja sama tim ketiga partai politik dengan baik, bekerja sama demi kemenangan yang mereka ingin capai contohnya kemenangan Bupati dan Wakil Bupati Pieter dan Wagfir. Selain itu, daerah transmigrasi menjadi keunggulan Pieter-Wagfir karena masyarakat non papua yang jumlahnya sangat banyak.

Strategi Koalisi dalam pemenangan pemilihan umum kepala daerah yang dilakukan oleh ketiga partai tersebut yaitu pertama mereka menyusun Visi dan Misi yang sesuai untuk bakal calon yang mereka usung , menyusun strategi bagaimana melakukan kampanye untuk menarik perhatian pemilih dan model kampanye yang bagaimana untuk

memenangkan bakal calon yang mereka usung, mempunyai kesepakatan untuk bekerja sama.

Keterbatasan Penelitian : Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian

Arah Masa Depan Penelitian (future work) : Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Koalisi Partai Politik (Pdip, Golkar, Nasdem) Dalam Pemenangan Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Kabupaten Keerom Provinsi Papua Tahun 2020 secara mendalam dan berkelanjutan.

A. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Ketua KPUD Kabupaten Keerom serta Ketua DPD Partai Nasdem, Ketua DPD Partai Golkar dan Ketua DPC PDI Perjuangan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

B. DAFTAR PUSTAKA

Andrew, H. 2000. *Key concepts in politics*, New York: Palgrave

Budiarjo, M. 2013. *Dasar – Dasar Ilmu Politik*. Gramedia: Jakarta

Busrah, M. 2012. *Pembelajaran Deduktif pada Pembelajaran Alkana*.

Sulawesi Selatan. Lembaga. Penjaminan. Mutu. Pendidikan.(LPMP).

Haryanto. 1984. *Partai Politik Suatu Tinjauan Umum*. Yogyakarta: Liberty

Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali

Lijphart, Arend.1995. *Sistem Pemerintahan Parlementer dan Presidensial*. Jakarta: PT.

Raja Grafindo Persada.

Miles, M. B. & Huberman, M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Simangunsong, F. 2017. *Metode penelitian*.Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

